

PEMBENTUKAN DAN PEMBERDAYAAN KADER KAMPUNG TRADISIONAL KOMPLEMENTER DALAM PEMANFAATAN TOGA DI DESA KAMPUNG DELIMA TAHUN 2023

Eva Susanti^{1✉}, Wenny Indah Purnama Eka Sari², Kurniyati³

Corresponding author: evahamdani06@gmail.com

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

Genesis Naskah: 29-12-2023, Revised: 03-02-2024, Accepted: 16-02-2024, Available Online: 27-02-2024

Abstrak

Tujuan Strategis pembangunan kesehatan satunya adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup, pencegahan penyakit dan peningkatan sumber daya kesehatan. Upaya pemberdayaan Masyarakat salah satunya dengan melibatkan kader dalam menyelesaikan masalah kesehatannya. Pemanfaatan Tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional menjadi salah satu program pemerintah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah untuk Pembentukan dan pemberdayaan Kader dalam pemanfaatan Toga Di Desa Kampung Delima tahun 2023. Metode kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan konsep pembentukan kampung tradisional sehat dan pemberdayaan kader kesehatan. Hasil pengabmas ini yaitu setelah pelatihan tingkat pengetahuan kader (80 %) berada dalam kategori Baik. Hasil pelaksanaan pendampingan Kader dalam pemanfaatan Toga di Masyarakat disimpulkan Hampir semua Kader (80%) selalu memberikan himbauan manfaat tanaman keluarga, hampir semua Kader (80%) selalu mengajak menanam TOGA, sebagian besar (73%) Kader selalu menjelaskan cara pemanfaatan tanaman obat. Pelatihan yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan kader baik dari sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil ini telah sesuai harapan dari pengabdian Masyarakat. Peningkatan pengetahuan Ini menjadi hal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pelatihan akan bermanfaat dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan kader dalam bidang tanaman obat keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dengan terbentuknya Kader Kampung Tradisional Komplementer dan terlaksananya pelatihan dan pendampingan bagi Kader.

Kata Kunci: pemberdayaan kader, toga, komplementer

FORMATION AND EMPOWERMENT OF COMPLEMENTARY TRADITIONAL VILLAGE CADRES IN THE USE OF TOGA IN KAMPUNG DELIMA VILLAGE IN 2023

Abstract

The only strategic goal of health development is to improve the health of the community through a life cycle approach, disease prevention and improvement of health resources. Community empowerment efforts include involving cadres in solving health problems. Utilization of family medicinal plants (TOGA) as a traditional medicine into one of the government's programs. The purpose of community service activities is to establish and empower cadres in the use of Toga in Kampung Delima village in 2023. Methods of community service activities using the concept of the formation of a healthy traditional village and empowerment of health cadres. The result of this service is that after training the level of knowledge of cadres (80 %) is in The Good category. The results of the implementation of Cadre assistance in the use of Toga in the community concluded that almost all cadres (80%) always give an appeal to the benefits of family plants, almost all cadres (80%) always invite to plant TOGA, most (73%) cadres always explain how to use medicinal plants. The training has been able to improve the knowledge of cadres both before and after the training. These results have been in line with expectations of community service. Increasing this knowledge is important in Community Empowerment. Training will be useful in improving the understanding and skills of cadres in the field of family medicinal plants. Community service activities have been running well with the formation of complementary traditional village cadres and the implementation of training and mentoring for cadres.

Keywords: empowerment of cadres, toga, complementary

Pendahuluan

Tujuan Strategis pembangunan kesehatan satunya adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup, pencegahan penyakit dan peningkatan sumber daya kesehatan. (Kemenkes., Rencana aksi Program kesehatan Masyarakat tahun 2020-2025, 2020)

Upaya pemberdayaan Masyarakat salah satunya dengan melibatkan kader dalam menyelesaikan masalah kesehatannya. Upaya memperkuat kemampuan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kader sehingga kualitas pemberdayaan masyarakat akan menjadi lebih optimal dengan melibatkan Perguruan tinggi sebagai tenaga pendamping pemberdayaan Masyarakat (Permenkes, 2019)

Kader merupakan sumber daya kesehatan yang perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mempromosikan kesehatan kepada masyarakat. Pelatihan Kader Merupakan salah satu langkah dan upaya yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan Kader.

Pemanfaatan Tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional menjadi salah satu program pemerintah. Pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya dalam mengatasi masalah kesehatan ringan dimasyarakat, untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan kesehatan termasuk pada kedaruratan masyarakat seperti bencana Nasional Coronavirus disease 2019. (Kemenkes., 2020)

Pemanfaatan tanaman obat tradisional di masyarakat digalakkan pemerintah dengan program Taman obat Keluarga (TOGA) dengan pemanfaatan tanaman keluarga dan peningkatan keterampilan dalam diharapkan masyarakat menjadi mandiri dalam perawatan kesehatannya terutama dalam mengatasi masalah ringan dan pemeliharaan kesehatan. (Kemenkes., Permenkes, 2016)

Penggunaan obat tradisional seperti herbal atau tanaman obat (TO) oleh masyarakat, merupakan sebuah upaya masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri. Agar Obat tradisional dapat berkembang baik, hal ini harus menjadi perhatian khusus pemerintah dalam pengembangannya dimasyarakat. Kebijakan pemerintah dalam mengenalkan obat tradisional salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan Tradisional. Dimana pemberdayaan ini dengan melihat potensi yang dimiliki desa/kelurahan untuk mengatasi masalah kesehatannya. (Kemenkes, 2019)

Hasil wawancara kepada pemegang program Kesehatan Tradisional Puskesmas Kampung Delima Yang berada di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tanggal 23 September 2022 mendapatkan hasil masyarakat Kampung Delima sangat menghargai budaya dan kearifan lokal, sebanyak 70 KK (55 %) masyarakat masih menggunakan pengobatan Tradisional dan ramuan-ramuan herbal secara turun temurun untuk mengobati penyakit dan masalah kesehatan.

Upaya meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat melalui Pemanfaatan

TOGA ini, sejalan dengan misi “Mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional yang aman, bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan, Salah satu sasaran strategis Direktorat Pelayanan Kesehatan Tradisional 2020-2024 Terwujudnya pemberdayaan masyarakat dalam asuhan mandiri kesehatan tradisional. (Kemenkes, 2022)

Kebijakan ini didukung oleh pemerintah kabupaten Rejang Lebong Salah satunya melalui prioritas pembangunan daerah Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022. Kebijakan tersebut berupa menetapkan penggunaan dana belanja desa pada bidang kesehatan berupa penyelenggaraan Desa Siaga Kesehatan dan pembinaan dan Pengawasan upaya Kesehatan Tradisional, Ini menjadi peluang membangun kesehatan masyarakat secara mandiri melalui terbentuknya Kader Kampung Tradisional Komplementer.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan konsep pembentukan kampung tradisional sehat dan pemberdayaan kader kesehatan. Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Desa Kampung Delima Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu pada tahun 2023. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Desember 2023.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dan monitoring.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan koordinasi, sosialisasi Sosialisasi dan penandatanganan komitmen dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Koordinasi dengan kepala Puskesmas Kampung Delima, petugas Kesehatan pengobatan tradisional, koordinasi dengan pemerintah desa.
- c. Pelaksanaan penandatanganan Kerjasama
- d. Mempersiapkan Jadwal Pelatihan kader
- e. Mempersiapkan lokasi percontohan TOGA
- f. Monitoring dan Evaluasi

2. Tahap Pengorganisasian

Tahapan ini terdiri dari seleksi pemilihan kader kesehatan dan pembentukan susunan organisasi kader Kesehatan Desa Kampung Delima yang dibentuk dan ditandatangani oleh Kepala Desa.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pembentukan kampung tradisional sehat dimulai dengan koordinasi dengan Kepala desa dan perangkat desa pada bulan Februari 2023 langkah ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan dan mendapatkan dukungan kegiatan. Setelah itu dilakukan seleksi kader sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kader sesuai dengan kriteria. Terbentuknya kader ini dilanjutkan dengan pembentukan organisasi Kader yang diketahui oleh kepala desa. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kader selama 2 hari dan praktik pengolahan

obat tradisional dengan benar. Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemanfaatan obat tradisional dan pendampingan pemanfaatan TOGA di masyarakat. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dimulai dengan kegiatan pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan Kader sebelum dan sesudah pelatihan. Setelah pelatihan Kader melakukan pendampingan dan sosialisasi pemanfaatan TOGA kepada masyarakat. Upaya mempermudah sosialisasi dilakukan juga dengan memberikan tanaman obat keluarga percontohan di Desa Kampung Delima. Setelah kader terpilih dilakukan penandatanganan komitmen oleh kepala desa dan kader.

4. Evaluasi dan monitoring

Kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

- a. Ditandatanganinya dan didapatkan komitmen dari pihak terkait
- b. Terbentuknya kader kesehatan tradisional komplementer
- c. Terlaksananya kegiatan pelatihan
- d. Meningkatnya pengetahuan kader dengan pengukuran pengetahuan dengan *pre test dan post test*
- e. Meningkatnya keterampilan kader dalam pendampingan keterampilan dengan format penilaian
- f. Terbentuknya Taman obat keluarga di setiap Desa.

- g. Terlaksananya kegiatan secara berkesinambungan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengembangan Desa Mitra (PDM) berupa pembentukan Kader Desa Kampung Tradisional komplementer telah dilaksanakan melalui kerjasama dan koordinasi dengan Pihak Puskesmas dan pihak Desa. Hasil pembentukan dan seleksi kegiatan didapatkan 15 kader dan 7 tim penggerak PKK yang terlibat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Penandatanganan Komitmen bersama oleh Kepala Desa Kampung Delima



Gambar 3. Kader-kader Terpilih Di Desa Kampung Delima

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan Pembentukan dan Pemberdayaan Kampung Tradisional Komplementer dalam Pemanfaatan TOGA di Desa Kampung Delima tahun 2023

No	Parameter	Analisa Deskriptif
1	Umur	Usia minimal 28 tahun Usia Maksimal 45 tahun
2	Pendidikan	SMP = 5 Orang (33%) SMA = 8 orang (53 %) Perguruan Tinggi = 2 orang (14 %)
3	Pekerjaan	ASN = tidak ada Pegawai Swasta = Tidak ada Berdagang = 8 orang (53 %) Ibu rumah Tangga = 7 orang (46%)
4	Lama bekerja sebagai Kader	3- 5 tahun = 4 orang (26 %) 5-10 tahun = 8 orang (53%) >10 tahun = 2 orang (14%)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui peserta berada dalam usia produktif (28-45 tahun) dan pendidikan SLTA dengan kategori cukup baik (53 %), dengan lama bekerja paling banyak 5-10 tahun (53%) sehingga peserta memiliki kemampuan untuk menerima informasi dan mengikuti pelatihan yang diberikan. Selain itu lama bekerja menggambarkan konsistensi pada pekerjaan yang cukup baik.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Tingkat pengetahuan N = 15	Sebelum		sesudah	
	n	%	N	%
Baik	4	26 %	12	80 %
Cukup	6	40 %	3	20 %
Kurang	5	34 %	0	0
Total	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan sebelum pelatihan sebanyak 40 % Kader memiliki pengetahuan Cukup tentang tanaman obat keluarga, dan setelah pelatihan tingkat pengetahuan kader 80 % berada dalam kategori Baik.

Tabel 3. Hasil pelaksanaan pendampingan Kader dalam pemanfaatan Toga di Masyarakat

Variabel	Praktik Pemanfaatan Toga	
	n	%
Memberikan himbauan manfaat tanaman obat ke masyarakat		
Selalu	12	80 %
Kadang kadang	3	20 %
Tidak Pernah	0	0
Mengajak menanam TOGA		
Selalu	12	80 %
Kadang kadang	2	20 %
Tidak Pernah	0	0
Menjelaskan Cara pemanfaatan tanaman Obat		
Selalu	11	73 %
Kadang kadang	3	20 %
Tidak Pernah	1	7 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan Hampir semua Kader (80 %) selalu memberikan himbauan manfaat tanaman keluarga, hampir semua Kader (80 %) selalu mengajak menanam TOGA, sebagian besar (73 %) Kader selalu menjelaskan cara pemanfaatan tanaman obat.

Obat tradisional dapat didefinisikan sebagai jenis bahan atau ramuan bahan berupa bahan

yang berasal dari tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Kemenkes., 2017)

Memberdayakan dan mendorong peran serta aktif masyarakat dalam upaya mengembangkan kesehatan tradisional dengan cara mengarahkan kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan obat secara mandiri dan benar melalui tanaman obat keluarga. Penggunaan obat tradisional tersebut diarahkan pada pencegahan penyakit, pemeliharaan kesehatan, dan perawatan kesehatan, dan mengurangi keluhan. (Kemenkes., 2020)

Pemberdayaan Masyarakat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat salah satunya adalah kesehatan tradisional. Keterlibatan tenaga pendampingan Perguruan Tinggi menjadi bagian penting dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. (Kemenkes, 2019)

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat. (Kemenkes, Permenkes RI, 2019)

Obat tradisional di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan dan telah digunakan sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi kekayaan alam tersebut tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Padahal sekitar 32 persen masyarakat Indonesia menggunakan pengobatan dan obat tradisional dalam mengatasi masalah kesehatannya. (Kemenkes, 2022)

Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini melibatkan kepala Desa sebagai pemegang komitmen dengan melakukan penandatanganan kerjasama komitmen. Keterlibatan ini diharapkan dapat memperkuat upaya pemberdayaan masyarakat. Dukungan dari pemerintah daerah ataupun tokoh masyarakat merupakan dukungan emosional penting dalam menggerakkan masyarakat.

Berdasarkan penelitian dukungan tokoh masyarakat menjadi bagian penting dalam menggerakkan masyarakat. Dukungan emosional dari tokoh Masyarakat seperti memberikan kepedulian dan perhatian berupa motivasi kepada masyarakat terbukti mampu menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan (Akbar, Gani, & Istiaji., 2018)

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari melibatkan kader kesehatan. Keberadaan kader menjadi motor penggerak kegiatan di masyarakat. Pemilihan dan seleksi calon kader menjadi hal penting salah satunya tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Kriteria ini dibuat dengan harapan pendidikan yang memadai akan meningkatkan penyerapan amteri secara

maksimal dan pengalaman akan menjadi dukungan dalam upaya mendekati masyarakat dan konsistensi kegiatan berkelanjutan.

Seleksi yang dilakukan dalam memilih kader dan Tim PKK yang terlibat sangat penting dilakukan, demi meningkatnya kinerja kader dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara lama menjadi kader dengan kinerja kader Posyandu, bagian penting dalam meningkatkan kinerja adalah pengetahuan melalui pelatihan agar pengetahuan dan sikap kader menjadi lebih baik, pelatihan yang dilakukan melalui refreshing kader Posyandu serta materi pelatihan yang berkesinambungan. (Fretty, Misnaniarti, & Flora., 2020)

Pelatihan yang dilakukan telah mampu meningkatkan pengetahuan kader baik dari sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil ini telah sesuai harapan dari pengabdian Masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini menjadi hal penting dalam pemberdayaan masyarakat. Pelatihan akan bermanfaat dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan kader dalam bidang tanaman obat keluarga.

Upaya meningkatkan pengetahuan kader menjadi bagian penting dalam mengupayakan keberhasilan sebuah program kegiatan pemberdayaan Masyarakat. Hasil penelitian membuktikan Kader yang memiliki pengetahuan yang kurang terbukti memiliki hubungan terhadap kurangnya keaktifan kader dilapangan (Mediatrrix & Janwarin., 2020)

Upaya meningkatkan pengetahuan kader dapat dilakukan melalui Pendidikan informal atau

pelatihan. Berdasarkan Hasil penelitian pelatihan atau pendidikan informal terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang tanaman obat keluarga (Genatrika, Sundhani, & Hartanti., 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dengan terbentuknya Kader Kampung Tradisional Komplementer dan terlaksananya pelatihan dan pendampingan bagi Kader. kader telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tanaman obat keluarga. Pendampingan telah dilaksanakan dengan baik dan pemantauan lebih lanjut telah di koordinasikan dengan aparat Desa.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A., Gani, H. A., & Istiaji., E. (2018). Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang . e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 522-529.
- Fretty, H., Misnaniarti, M., & Flora., R. (2020). Hubungan lama kerja menjadi kader, sikap dan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu di kota Palembang. *Jurnal Aisyiyah Medica*.
- Genatrika, E., Sundhani, E., & Hartanti., D. (2018). Pengaruh Pelatihan Pengembangan Posyandu Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga) Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 163-171.
- Kemendes. (2019, Februari 19). *Permenkes Ri*. Retrieved From https://Yankes.Kemkes.Go.Id/Unduhan/Fileunduhan_1658478253_971294.Pdf
- Kemendes. (2022, Mei 23). *Kementerian Kesehatan*. Retrieved From https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/

- 13/Perkembangan-Obat-Dan-Pengobatan-Tradisional-Dalam-Kesehatan-Masyarakat-Dan-Pemanfaatannya-Di-Rumah-Sakit
- Kemenkes. (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Retrieved From Kemenkes Ri: [Http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk_Hukum/Kmk_No._Hk_.01_.07-Menkes-187-2017_Ttg_Formularium_Ramuan_Obat_Tradisional_Indonesia_.Pdf](http://Hukor.Kemkes.Go.Id/Uploads/Produk_Hukum/Kmk_No._Hk_.01_.07-Menkes-187-2017_Ttg_Formularium_Ramuan_Obat_Tradisional_Indonesia_.Pdf)
- Kemenkes. (2020). Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit Dan Perawatan Kesehatan.
- Kemenkes. (2020). Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2025. *Dirjen Kesma Kementerian Kesehatan*.
- Mediatrix, L., & Janwarin., Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu . *Mollucas Health Journal* , 55-61.
- Permenkes. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. *Kementerian Kesehatan*.